

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan sering kali berhadapan dengan berbagai isu, terutama yang berkaitan dengan siswa/peserta didik. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membentuk perilaku, dengan tujuan mengubah individu menjadi lebih dewasa dalam aspek moral dan sikap.¹ Pendidikan memegang peranan krusial bagi suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan melahirkan orang-orang yang berkualitas yang menentukan kualitas bangsa.² Hal ini sesuai dengan Pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sekolah adalah tempat kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada individu. Di sekolah, siswa diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebab sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah, tempat ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter. Karakter memiliki pengaruh terhadap sikap baik atau buruk seorang siswa

¹ Irham, H. N., dkk. "Pembentukan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar di Era Milenial Melalui Pendidikan Karakter", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 2023, hlm.185

² Syukri, S., dkk. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital", *Journal on Education*, 6(1), 2023, hlm.4640

³ Indonesia, R. (2003), "Undang-Undang Nomor Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional", Departemen Pendidikan Nasional, hlm.4

dimasa mendatang.⁴ Pendidikan karakter bertujuan untuk mengenalkan dan menerapkan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa kepada siswa. Dengan pendidikan ini, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Melalui proses ini, mereka diajak untuk berpikir, bersikap, dan bertindak dalam mengembangkan kemampuan sosial serta memahami peran mereka dalam kehidupan masyarakat.⁵ Selain memberikan pendidikan akademik, sekolah juga harus mampu mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program-program khusus. Untuk membentuk karakter siswa, sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan spontan untuk mengajarkan nilai-nilai perilaku positif. Beberapa karakter siswa yang dapat terbentuk melalui kegiatan yang ada di sekolah yaitu, disiplin, peduli lingkungan, nasionalis, berakhlak mulia, tanggung, berperilaku baik, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

Selain membentuk karakter, kemampuan menulis juga memiliki peran penting bagi siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁶ Individu yang telah menempuh pendidikan formal memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai aktivitas seperti mencatat, mendokumentasikan, berkomunikasi persuasif, menginformasikan, dan mempengaruhi.⁷ Karya tulis ilmiah merupakan hasil dari aktivitas ilmiah yang berperan sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan. Kemampuan menghasilkan karya tulis ilmiah berkualitas dapat memberikan keuntungan bagi siswa dan menjadi bekal saat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Kemampuan ini membantu mereka untuk terampil dalam menyusun laporan penelitian, artikel jurnal, dan berbagai dokumen akademik lainnya yang sangat diperlukan di perguruan tinggi dan dunia

⁴ Handriana Naura Irham, dkk. "Pembentukan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar di Era Milenial Melalui Pendidikan Karakter", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 2023, hlm.185

⁵ Anggriani, N. M., "Pendidikan Karakter Berlandaskan Nilai-Nilai Budaya Pada Generasi Millennial", *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 2022, hlm.6

⁶ Fatina, G. H., dkk. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Metode Tutorial Terbimbing di SMA Negeri 1 Narmada Lombok Barat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(1), 2023, hlm.24

⁷ Karim, A. R., "Analisis Pentingnya Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa Sma". *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 2023, hlm.1227

kerja. Penguasaan keterampilan menulis ilmiah juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi ilmiah, menyampaikan ide-ide inovatif, dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan keterampilan menulis ilmiah sejak dini akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perjalanan akademik dan profesional siswa, membekali mereka dengan kemampuan kritis dan analitis yang diperlukan untuk sukses di berbagai bidang.

Untuk mencapai pembentukan karakter dan keterampilan menulis ilmiah yang optimal, diperlukan program sekolah yang mendukung kedua aspek tersebut. Program yang komprehensif harus mencakup kegiatan rutin dan spontan yang mengajarkan nilai-nilai perilaku positif, serta menyediakan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam penelitian yang nyata. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman mereka tentang dunia dan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik.

SMAN 8 Jakarta merupakan salah satu sekolah unggul di Jakarta yang telah banyak meraih prestasi di berbagai bidang. Lulusan SMAN 8 Jakarta dikenal memiliki kualitas akademik yang tinggi dan berhasil masuk ke perguruan tinggi ternama di Indonesia bahkan di luar negeri. Salah satu program akademik unggulan yang dimiliki oleh SMAN 8 Jakarta adalah Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel). Program ini dirancang untuk membentuk karakter siswa serta mengasah kemampuan akademik mereka melalui kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Jika dibandingkan dengan beberapa sekolah negeri di sekitar SMAN 8 Jakarta, seperti SMAN 43, SMAN 37, dan SMAN 79, dapat terlihat adanya perbedaan dalam pelaksanaan program pengembangan akademik dan karakter siswa. Meskipun sekolah-sekolah tersebut juga memiliki prestasi dan potensi masing-masing, belum ditemukan adanya program khusus yang secara konsisten mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ilmiah seperti penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah yang dijalankan dalam Program TeSIS di SMAN 8 Jakarta.

Program TeSIS (Program Temu Sosial Ilmiah Smandel) adalah salah satu program andalan di SMAN 8 Jakarta yang telah berjalan sejak tahun 2001. Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) adalah sebuah program yang menyatukan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas dengan kegiatan penelitian di luar kelas dan penyusunan karya ilmiah. Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) menjadi wadah bagi siswa untuk membentuk diri, mulai dari penguatan mental, fisik, kedisiplinan, kemandirian, pola pikir ilmiah, hingga pengembangan minat dan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat desa. Nilai-nilai tersebut diharapkan melekat pada siswa dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 8 Jakarta, terlihat bahwa Program TeSIS telah berlangsung sejak tahun 2001 dan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Program TeSIS merupakan program yang memiliki nilai yang sangat strategis dalam membentuk profil pelajar yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki empati, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab. Program TeSIS bukan hanya memberi pengalaman belajar yang bermakna, tapi juga jadi sarana bagi siswa untuk mengenal realita sosial secara langsung dan mengekspresikan diri mereka lewat proses itu. Di tengah semakin pentingnya pendidikan karakter, program seperti TeSIS menjadi contoh praktik yang baik.

Pelaksanaan program TeSIS dilakukan setiap tahun oleh siswa kelas XI. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan melakukan kunjungan ke lokasi-lokasi yang telah ditentukan, seperti desa binaan atau wilayah perkotaan dengan dinamika sosial tertentu. Di sana, mereka melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data lainnya. Setelah itu, siswa menyusun laporan ilmiah berdasarkan hasil temuan di lapangan, lalu mempresentasikannya di hadapan guru, teman-teman, dan perwakilan dari masyarakat. Program ini dilaksanakan selama tiga hari dengan pendampingan dari guru pembimbing untuk memberikan arahan baik dari sisi akademik maupun etika selama siswa melakukan kegiatan di

masyarakat. Program TeSIS merupakan kegiatan yang cukup kompleks namun bermakna, karena menggabungkan unsur penelitian, empati, kerja sama, dan komunikasi dalam satu pengalaman belajar yang utuh.

Meskipun demikian, peneliti mendapatkan informasi dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMAN 8 Jakarta bahwa terdapat beberapa hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan program ini. Salah satu hambatan utama adalah adanya perbedaan kemampuan yang mencolok di antara siswa. Hal ini disebabkan oleh sistem PPDB yang tidak hanya didasarkan pada nilai, tetapi juga mempertimbangkan jarak dan usia, sehingga terdapat siswa yang secara akademis sangat unggul dan juga siswa yang secara akademis kurang mampu. Beberapa siswa zonasi sebenarnya lebih memilih SMK, tetapi karena alasan jarak, terpaksa bersekolah di SMAN 8. Akibatnya, standar kemampuan siswa dalam kelompok Program TeSIS tidak seragam, ada siswa yang aktif dan pasif. Siswa yang pasif seringkali tidak mengerti apa yang mereka harus kerjakan dalam kegiatan ini, sehingga tidak dapat berpartisipasi dengan maksimal.

Selain itu, hambatan lain yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan guru dalam menjelaskan materi dan teknis pelaksanaan Program TeSIS. Perbedaan ini dapat mempengaruhi pemahaman dan kesiapan siswa dalam mengikuti program. Misalnya, jika seorang guru kurang mampu menyampaikan konsep-konsep ilmiah dengan cara yang mudah dipahami, siswa mungkin akan kesulitan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Begitu pula dengan teknis pelaksanaan yang berbeda antar guru, siswa bisa saja bingung dan akhirnya tidak maksimal dalam mengikuti program. Ketidakseimbangan dalam penyampaian materi dan teknis pelaksanaan dapat menimbulkan kesenjangan pemahaman di antar siswa, yang akhirnya berdampak pada kualitas hasil penelitiannya. Jika hambatan-hambatan tersebut tidak segera diatasi, maka akan dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program. Selain itu, program ini bisa kehilangan tujuan utamanya yaitu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan ilmiah siswa secara merata. Oleh karena itu, penting untuk

melakukan evaluasi terhadap hambatan-hambatan ini agar Program TeSIS dapat berjalan lebih efektif dan efisien di masa yang akan datang.

Evaluasi program merupakan proses yang sistematis untuk mendeskripsikan, mengumpulkan, melaporkan, dan menerapkan informasi dari suatu program, termasuk kualitas, efektivitas pembiayaan, keamanan, kelayakan, transferabilitas, dan keberlanjutannya.⁸ Evaluasi merupakan alat penting dalam manajemen program untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan khususnya dalam proses pengembangan program pendidikan.⁹ Maka dari itu, kegiatan pendidikan perlu dievaluasi untuk mengidentifikasi kekurangannya, sehingga kekurangan tersebut dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan pendidikan di masa mendatang, dan dijadikan acuan agar hasil kegiatan pendidikan tersebut lebih optimal dan terus meningkat.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengevaluasi Program TeSIS memakai model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP merupakan kerangka kerja sistematis untuk mengevaluasi program dalam empat aspek, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami latar belakang, dasar pelaksanaan, tujuan, serta sasaran program TeSIS. Evaluasi masukan menilai sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana dan perencanaan program TeSIS. Evaluasi proses mengamati pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi program TeSIS. Evaluasi hasil menilai hasil pencapaian program TeSIS. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas Program TeSIS di SMAN 8 Jakarta, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil Observasi *Grand Tour* yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 8 Jakarta

⁸ Kumalasari, B., & Idawati, L. "Evaluasi program pendidikan karakter di SD Athalia dengan model CIPP (context, input, process, product)". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2023. hlm.62

⁹ Purnomo, A. H., dkk. "Evaluasi program pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2022. hal.2236

¹⁰ *Ibid*, hlm.2273

tentang evaluasi program dan menjadikan model evaluasi CIPP sebagai tolak ukur penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Evaluasi Program TeSIS di SMAN 8 Jakarta”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini difokuskan pada aspek evaluasi program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta. Dari fokus tersebut maka dapat dijabarkan dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context* Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta.
2. Evaluasi *Input* Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta.
3. Evaluasi *Process* Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta.
4. Evaluasi *Product* Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *Context* Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta?
2. Bagaimana evaluasi *Input* Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi *Process* Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi *Product* Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan peneliti ini secara umum yaitu mengevaluasi efektivitas penyelenggaraan Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi program serupa.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan ilmu manajemen pendidikan terkait dengan evaluasi program di suatu sekolah dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penerapan kegiatan evaluasi dalam rangka sebagai bentuk peningkatan mutu dan kualitas Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh beberapa pihak terkait, antara lain:

a. Bagi SMAN 8 Jakarta

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) serta rekomendasi untuk pemangku kebijakan, dan kualitas pendidikan pada penerapan Program TeSIS di SMAN 8 Jakarta.

b. Bagi Civitas Akademi

Hasil penelitian Evaluasi Program TeSIS di SMA Negeri 8 Jakarta Selatan dapat digunakan civitas akademi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Program TeSIS dan serta membuka peluang antara civitas

akademi dan sekolah-sekolah di Indonesia dalam menerapkan konsep Program TeSIS.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan serta wawasan setelah melaksanakan pengamatan langsung terkait evaluasi Program TeSIS (Temu Sosial Ilmiah Smandel) di SMAN 8 Jakarta.



Intelligentia - Dignitas